

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)**

###### **a. Pengertian GNNT**

GNNT merupakan salah satu dari program Bank Indonesia untuk melakukan suatu edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui penggunaan instrumen non tunai, seperti APMK dan uang elektronik secara langsung agar penggunaannya menjadi terbiasa dan merasa nyaman sehingga menggunakan instrumen non tunai tersebut sebagai alat pembayaran sehari-hari. Gerakan Nasional Non Tunai ini diresmikan oleh Bank Indonesia bersama Pemerintah, pada 14 Agustus 2014 dengan memberikan peran masing-masing sebagai berikut: (Bank Indonesia).

###### **1) Upaya mempengaruhi sisi Demand**

- a) Rencana pembatasan transaksi tunai
- b) Program bantuan secara online dari pemerintah. Seperti : BSM, BPJS, PKH
- c) Mendorong perubahan perilaku masyarakat bertransaksi dengan non tunai
- d) Lembaga pemerintah menggunakan pembayaran non tunai untuk PNBK (Pendapatan Negara bukan Pajak)

###### **2) Upaya mempengaruhi Supply**

- a) Mobile phone & Smartphone Owner Penetration di Indonesia

b. Adapun tujuan dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT)

- 1) Memberikan pengalaman dalam menggunakan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dan uang elektronik bagi masyarakat yang baru mulai menggunakan instrumen pembayaran non tunai, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan dalam setiap bertransaksi secara rutin.
- 2) Mendorong peningkatan frekuensi penggunaan APMK dan uang elektronik dalam setiap kegiatan transaksi masyarakat.
- 3) Mempelajari perilaku dari masyarakat yang telah memiliki rekening di bank dan telah memiliki APMK maupun uang elektronik namun penggunaan untuk bertransaksi cenderung masih minim. Dengan adanya program ini agar dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai apakah akan terjadi perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan instrumen tersebut apabila masyarakat difasilitasi dengan berbagai kemudahan seperti keberadaan merchant yang lebih banyak serta infrastruktur yang lebih merata dan berbagai program yang menarik.
- 4) Memberikan edukasi tentang APMK dan uang elektronik baik melalui sosialisasi, pusat informasi, lomba, seminar non tunai dan bazar yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
- 5) Mendorong peningkatan frekuensi dalam penggunaan APMK dan Uang Elektronik.

## 2. Sistem Pembayaran

### a. Pengertian Sistem Pembayaran dan Perkembangan

Sistem pembayaran ini setiap saat sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat umum setiap bertransaksi. Pembayaran adalah suatu perpindahan nilai dari dua belah pihak atau penjual dan pembeli, dimana terjadinya perpindahan barang dan jasa.

Menurut CPSS Glossary (2003), sistem pembayaran adalah interaksi antar entitas yang terdiri dari instrument, prosedur, sistem interbank funds transfer untuk melancarkan perputaran uang.

Menurut Guitian (1998) sistem pembayaran adalah suatu alat dan sarana yang diterima dalam setiap melakukan pembayaran secara umum, lembaga dan organisasi yang mengatur pembayaran tersebut (termasuk *Prudential Regulation*), prosedur operasi dan jaringan komunikasi yang digunakan untuk memulai dan mengirim informasi pembayaran dari pembayar ke penerima pembayaran dan menyelesaikan pembayaran.

Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994) sistem pembayaran adalah prosedur, aturan, standar, dan instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan antara dua pihak melaksanakan sebuah kewajiban.

Dari definisi diatas, sistem pembayaran merupakan alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan sistem transfer dana antarbank yang digunakan dalam proses pembayaran.

b. Alat Pembayaran instrument Payment di Indonesia

Alat pembayaran instrumen payment di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu alat pembayaran untuk *credit transfer* dan alat pembayaran untuk debit transefer. Dari dua kategori tersebut memiliki bentuk bias macam-macam seperti berbasis kertas (paper based), kartu (card based) dan elektronik (electronic based).

Tabel 2.1  
Perbedaan Transfer Kredit dan Transfer Debet

Credit Transfer			Debit Transfer
Paper based	Card based	Elektronic based	Paper Based
Dulu terdapat nota (sebelum diterapkan SKNBI)	Kartu ATM Kartu ATM dan Debit Kartu Kredit Kartu prabayar (E-money)	Transfer kredit via RTGS dan SKNBI Server based e-money	Cek BG Nota Debit lain

c. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) NOMOR: 6/30/PBI/2004 pengertian Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu yaitu alat pembayaran yang berupa Kartu ATM, Kartu Debit, Kartu Kredit, Kartu Prabayar, dan lain-lain.

### 1) Kartu ATM

Kartu ATM yaitu alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk penarikan uang tunai dan pemindahan dana dimana pemegang kartu harus memenuhi kewajiban dengan mengurangi dana dalam rekening secara otomatis pada Bank yang menghimpun dana. Kartu ATM dapat digunakan melalui mesin ATM dan dapat dipergunakan untuk bertransaksi ditempat perbelanjaan, kartu ATM ini berfungsi juga kartu Debet.

### 2) Kartu Kredit

Kartu kredit yaitu alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk pembayaran yang timbul dari kegiatan ekonomi. Kartu kredit ini untuk bertransaksi dalam perbelanjaan. Pemegang kartu kredit ini memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang disepakati oleh penerbit kartu kredit, pelunasan ini dapat dilakukan secara sekaligus maupun secara angsuran.

### 3) Kartu Debet

Kartu debet adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang digunakan untuk pembayaranyang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi. Kartu debet ini sebagai alat transaksi pembayaran, pemegang kartu ini memiliki kewajiban untuk dipenuhi. Sebaagai alat pembayaran kartu

ini mengurangi secara langsung dana yang disimpan pemegang kartu pada Bank yang berwenang menghimpun dana.

d. Pengertian Uang Elektronik (E-Money)

Menurut Bank Sentral Eropa (1996) uang elektronik merupakan produk stored-value atau prepaid dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang. Nilai dalam e-money akan berkurang pada saat konsumen menggunakannya sebagai alat pembayaran. E-money dapat digunakan berbagai macam berbeda dengan single purpose prepaid card seperti kartu telepon, karena e-money dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (*multi-purposed*).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*), Uang Elektronik harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut, yaitu:

- 1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- 2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
- 3) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

- 4) Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan dalam melakukan transaksi yang bernilai kecil (*micro payment*), selain itu kesalahan dalam menghitung uang kembalian dari suatu transaksi tidak terjadi apabila menggunakan uang elektronik. Menghemat waktu dalam setiap bertransaksi dapat jauh lebih nyaman karena tidak harus memerlukan proses otoritas on-line, tanda tangan maupun PIN.

*Elektronic value* dapat diisi ulang kedalam kartu uang elektronik (e-money) melalui berbagai sarana yang disediakan oleh issuer. Uang elektronik sangat applicable untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, *fast food*, dan lain-lain.

Diluar dampak positif dan negatif uang elektronik tersebut, penggunaannya masih saja digemari masyarakat luas. jumlah penggunaannya terus saja meningkat dari tahun ke tahun.

e. Perbedaan Uang Elektronik dengan APMK

Perbedaan mendasar antara uang elektronik dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) adalah uang elektronik bersifat prabayar (*prepaid*) sedangkan APMK bersifat akses.

Tabel 2.2

Perbedaan Uang Elektronik dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu

Perbedaan Uang Elektronik dan APMK	
APMK	E-money
Tidak ada pencatatan dana pada instrumen kartu	Nilai uang tercatat dalam instrumen ( <i>stored value</i> )
Dana sepenuhnya dikelola oleh Bank.	Dana yang di e-money sepenuhnya dalam kuasa konsumen
Setiap transaksi instrumen kartu harus secara on-line untuk melakukan akses agar dapat digunakan untuk pembayaran.	Setiap transaksi perpindahan dana dalam bentuk kartu e-money kepada merchant dapat dilakukan secara off-line.

### 3. Teori Permintaan

a. Pengertian Permintaan

Dalam ilmu Ekonomi, Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan dapat dibeli oleh konsumen pada pelbagai kemungkinan harga, dalam jangka waktu tertentu, dengan anggapan lain tetap sama (*ceteris paribus*). (Gilarso: 2003)

Keinginan atau kebutuhan sesuatu belum berarti konsumen akan membelinya karena membeli sesuatu tidak hanya tergantung

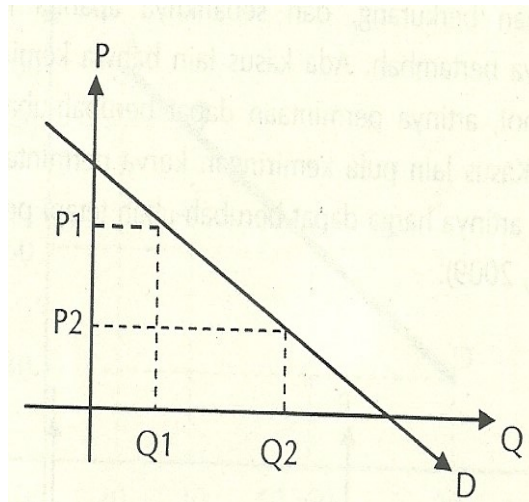


dari keinginan atau kebutuhan melainkan juga dari harga barang tersebut. Seberapa besar keinginan konsumen atas sesuatu jika konsumen itu tidak memiliki uang untuk membayar harga barang atau jasa tersebut maka keinginannya belum dapat dikatakan sebagai permintaan. Jika keinginan atau kebutuhan itu disertai kemauan dan kemampuan untuk membeli dan didukung dengan uang secukupnya untuk membayar harga barang atau jasa itulah baru yang dinamakan dengan permintaan.

BUTUH/INGIN+ MAU +MAMPU = PERMINTAAN (efektif)

Kurva permintaan merupakan suatu grafik yang menggambarkan tingkat maksimum pembelian pada harga tertentu, pada keadaan lain tetap sama (*ceteris paribus*). Kurva permintaan ini memiliki kemiringan menurun ke kanan. Sumbu horizontal itu menunjukkan Q adalah sumbu kuantitas, sedangkan sumbu vertikal ini menunjukkan P adalah sumbu harga.

Kurva permintaan terdapat dua macam yaitu kurva permintaan individu dan kurva permintaan pasar (*market demand*). Kurva permintaan individu adalah kurva yang menjelaskan hubungan harga suatu barang atau jasa dan kuantitas suatu barang atau jasa yang di beli oleh konsumen. Sedangkan kurva permintaan pasar (*market demand*) adalah jumlah dari permintaan individu dari suatu barang atau jasa dalam berbagai tingkat harga.

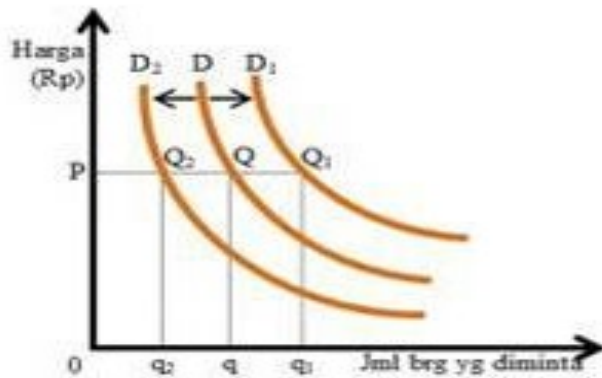


**Gambar 2.1**

**Kurva Permintaan Individu**

Pada gambar 2.1 menjelaskan bahwa kurva permintaan ini menunjukkan hubungan antara harga ( $P$ ) dan jumlah kuantitas barang atau jasa yang akan dibeli oleh konsumen ( $Q$ ). Pada keadaan yang lain sama (*ceteris paribus*). Perubahan harga suatu barang akan mempengaruhi jumlah yang diminta, bukan mempengaruhi permintaan. Sedangkan permintaan akan menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kanan dan ke kiri. Pergeseran kurva permintaan berarti jumlah yang diminta akan berubah setiap tingkat harga. (Intan Sari : 2010).

Kurva permintaan memiliki slope yang menurun ke kanan atau berslope negatif yang berarti apabila harga suatu barang naik (saat *ceteris paribus*) maka konsumen akan cenderung untuk menurunkan permintaan atas barang dan jasa, begitu pula sebaliknya. (Suryawati, 2015)



**Gambar 2.2**

Kurva Permintaan Kondisi Ceteris Paribus Berubah

Pada gambar 2.2 menunjukkan apabila keadaan ceteris paribus ini berubah, maka kurva permintaan akan bergeser ke kanan atau ke kiri. Keadaan ini dinamakan perubahan permintaan (*change in demand*) atau pergeseran permintaan (*Shift in demand*). Keadaan ini permintaan bukan dipengaruhi oleh harga, melainkan pendapatan, selera atau harga barang lain dan lain-lain. Menurut Richard (1990) Rumus dari teori permintaan sebagai berikut:

$$Q_d = f ( P_A, P_b, \dots , P_z, I, T, W )$$

Dimana:

$Q_d$  = kuantitas barang A yang diminta per unit waktu

$P_A$  = harga barang A

$P_b \dots P_z$  = harga barang lain

$I$  = pendapatan (income)

$T$  = selera (tastes)

$W$  = kemakmura (wealth)

Yang lain konstan Atau  $Q_d = f(P_A)$  ceteris paribus

b. Hukum Permintaan

Hukum permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut “Seseorang cenderung akan membeli lebih banyak pada harga rendah daripada harga tinggi.” Hukum permintaan ini berdasar pada fakta bahwa jika harga suatu barang atau jasa naik, jumlah yang mau dibeli oleh masyarakat lebih banyak. Ada tiga alasan yang dapat mempengaruhi tersebut:

1) Pengaruh Penghasilan (*income effect*)

Jika harga suatu barang naik, maka jumlah penghasilan uang yang sama membuat seseorang terpaksa hanya dapat membeli barang lebih sedikit. Sebaliknya jika harga barang atau jasa itu turun dengan penghasilan seseorang itu sama dapat membeli lebih banyak dari barang yang biasanya.

Hal ini berlaku tidak hanya untuk permintaan individual tetapi juga untuk permintaan pasar. Karena harga barang naik (*ceteris paribus*), lebih sedikit masyarakat yang mampu membelinya dengan penghasilan mereka. Sebaliknya jika harga barang tertentu turun (*ceteris paribus*), semakin banyak orang yang dulu tidak mampu membelinya sekarang akan dapat menjangkaunya, sehingga jumlah pembeli bertambah banyak.

2) Pengaruh Substitusi (*Substitution effect*)

Jika harga suatu barang naik, maka orang akan mencari barang lain yang fungsinya sama tetapi harganya lebih murah.

### 3) Pengaruh Subyektif (*Marginal Utility*)

Tinggi rendahnya harga yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk barang atau jasa tertentu ini mencerminkan kegunaan atau kepuasan (*Marginal*) yang diperolehnya dari konsumsi barang atau jasa tersebut. Gejala ini disebut juga dengan Hukum Gossen ke I.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa tertentu, sebagai berikut:

##### 1) Harga Barang itu Sendiri

Dalam hukum permintaan jumlah barang yang diminta berubah secara berlawanan dengan perubahan harga. Perubahan harga secara normal itu yang menyebabkan pergerakan sepanjang fungsi permintaan dan pergerakan tersebut ditunjukkan dari perubahan jumlah yang diminta secara berlawanan. Jika harga suatu barang semakin murah, maka permintaan terhadap barang itu akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

##### 2) Harga Barang Lain Yang Terkait

Suatu barang itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu barang pengganti (*substitution*) dan barang pelengkap (*complementer*). Apabila salah satu barang itu mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan permintaan akan barang lain juga mengalami kenaikan. Sementara hubungan barang yang melengkapi adalah ketika terjadi kenaikan dari salah satu barang akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang lainnya.

### 3) Pendapatan

Pendapatan adalah faktor penentu dalam sebuah permintaan dari suatu barang atau jasa. Pada umumnya semakin besar penghasilan dari konsumen itu maka semakin besar juga permintaannya, dan sebaliknya. Namun untuk suatu barang inferior peningkatan pendapatan justru akan mengurangi permintaan suatu barang.

### 4) Selera

Selera dapat berubah dari waktu ke waktu. Ketika keinginan atau kebutuhan seseorang terhadap barang atau jasa semakin meningkat maka permintaan barang akan mengalami peningkatannya juga. Begitu juga saat intensitas selera seseorang mengalami penurunan. Selera konsumen terhadap suatu barang akan mengalami kenaikan, maka

kurva permintaan akan bergeser ke kanan artinya di setiap tingkat harga konsumen akan menambah konsumsinya.

#### 4. Teori Permintaan Uang

##### a. Teori Permintaan Klasik

Faktor yang menentukan Permintaan uang menurut pandangan klasik dapat dijelaskan menggunakan teori kuantitas (*Quantity theory*) dan teori sisa teori sisa uang (*Cash balance theory*). Menurut Irving Fisher teori kuantitas uang sebagai berikut (Sukirno, 1995):

$$M \times V = P \times T$$

Keterangan:

M : Jumlah uang beredar

V : Tingkat Velositas

P : Tingkat harga umum

T : Jumlah barang yang ditransaksikan

Dalam teori kuantitas uang menurut Irving Fisher menyatakan hubungan langsung antara pertumbuhan uang beredar dengan kenaikan harga dan pertumbuhan jumlah uang beredar.

Dari persamaan diatas, V (*velocity of money*) dapat didefinisikan jumlah rata-rata waktu yang dihabiskan untuk berbelanja suatu barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. (Mishkin, 2001).

Menurut Alfred Marshal dan A. C. Pigou berpendapat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap

jumlah permintaan uang. Uang tidak hanya sebagai alat tukar tetapi juga menyimpan nilai. Persamaan sebagai berikut:

$$M^d = k \times PY$$

Keterangan:

$M^d$ : permintaan Uang

P : Tingkat harga

Y : Tingkat Pendapatan

K : konstanta

Dari persamaan diatas dapat bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan uang dalam jangka pendek. k dalam persamaan diatas dapat berfluktuasi seiring dengan perilaku masyarakat dalam menggunakan uang untuk menyimpan kekayaan.

b. Teori Permintaan Uang menurut John Maynard Keynes

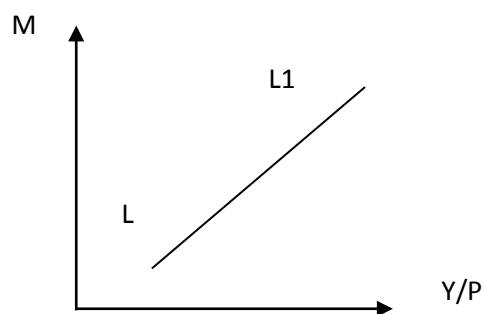
Teori permintaan uang menurut Keynes ini memiliki perbedaan dengan teori permintaan uang klasik. Teori permintaan uang menurut Keynes ini mengembangkan teori klasik dengan menambahkan uang bukan hanya sekedar sebagai *medium of exchange* saja tetapi sebagai penyimpanan kekayaan (*store of value*). Teori Keynes berpendapat terdapat tiga motif seseorang dalam memegang uang, yaitu sebagai transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Teori permintaan uang yang dikembangkan oleh Keynes disebut *The Theory Liquidity Preference*.

Menurut Keynes terdapat tiga modif dalam permintaan uang yaitu:



### 1) Untuk Motif transaksi

Permintaan uang untuk motif transaksi ini terjadi jika seseorang tidak menerima uang bersamaan dengan saat mengeluarkannya. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar permintaan uang untuk tujuan transaksi.



**Gambar 2.3**

#### Permintaan Uang Untuk Transaksi

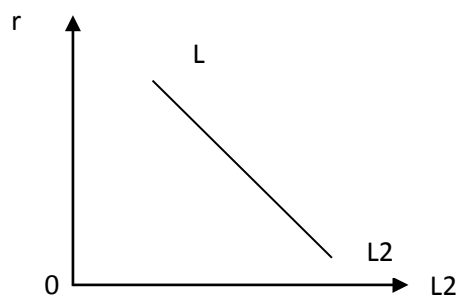
L1, menunjukkan jumlah saldo uang riil yang diminta untuk tujuan transaksi. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin banyak uang yang dipegang untuk keperluan transaksi (M). Hubungan antara permintaan uang untuk transaksi dengan pendapatan riil (Y/P) tidak selalu linier (garis lurus).

### 2) Untuk Berjaga-jaga

Permintaan uang tidak hanya untuk memperlancar transaksi saja, tetapi juga sebagai memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terduga atau tiba-tiba. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula cadangan uang tunai untuk hal yang tidak terduga.

### 3) Untuk Spekulasi

Permintaan uang untuk spekulasi ini ditentukan seberapa besar tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga maka semakin rendah keinginan masyarakat untuk spekulasi. Dengan asumsi semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin besar ongkos memegang uang tunai sehingga seseorang lebih memilih membeli obligasi.



**Gambar 2.4**

Permintaan Uang untuk Spekulasi

$L_2$ , merupakan ketergantungan permintaan uang untuk spekulasi atas suku bunga. Gambar 2.4 memperlihatkan bahwa kurva  $L_2$  condong menurun, mencerminkan hubungan terbalik antara permintaan uang untuk spekulasi dan suku bunga (Goldfeld, 1990).

Menurut Keynes mengakui bahwa masyarakat bias memilih saldo uang melebihi kebutuhan untuk tujuan transaksi karena keinginannya untuk menyimpan aktiva yang benar bebas dari resiko dilihat dari segi uang. Saldo yang memenuhi fungsi

penyimpan nilai (*Store of Value*) merupakan permintaan uang untuk spekulasi. Permintaan uang untuk spekulasi oleh Keynes dianggap ditentukan terutama oleh suku bunga. Suku bunga yang lebih rendah menyebabkan permintaan untuk spekulasi akan lebih besar.

## **5. Selera**

Selera merupakan suatu cita rasa seorang konsumen terhadap suatu barang maupun jasa, tingkatan selera setiap individu yang berbeda-beda. Kemajuan teknologi saat ini membuat semakin banyak inovasi dalam melakukan transaksi, seperti lebih cepat, praktis, dan efisien.

## **6. Fitur Layanan**

Fitur layanan dalam penelitian ini mengenai jenis-jenis fasilitas yang baik untuk suatu konsumen agar dapat mendukung suatu pelayanan yang berkaitan dengan teknologi informasi. Fitur merupakan suatu sarana maupun prasarana kompetitif dari suatu produk agar dapat bersaing dengan yang lain.

Fitur layanan ini merupakan hal yang penting dalam suatu transaksi. Apabila suatu konsumen merasa baik, berkualitas akan membuat ingin melakukan transaksi kembali dengan menggunakan kartu ATM+debet kembali.

## 7. Harga

Harga merupakan satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen atau pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi bahwa harga suatu barang atau jasa pada pasar kompetitif, tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Oleh karena itu dalam penelitian ini harga akan ditinjau dari sisi permintaan.

Permintaan selalu berhubungan dengan pembeli, sedangkan penawaran berhubungan dengan penjual. Apabila penjual dan pembeli berinteraksi, maka akan terjadinya kegiatan jual beli. Pada saat terjadinya jual beli di pasar, antara penjual dan pembeli akan melakukan tawar menawar untuk mencapai suatu kesepakatan harga.

Pembeli selalu menginginkan harga yang murah agar dapat memperoleh barang yang banyak, sedangkan penjual menginginkan harga tinggi dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang banyak. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan tawar menawar harga. Harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tersebut disebut harga pasar. Pada harga tersebut jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Harga pasar tersebut disebut juga harga keseimbangan (Ekuilibrium).

Harga yang terbentuk untuk suatu komoditi merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli. Harga yang terjadi sangat dipengaruhi oleh kuantitas barang yang ditransaksikan. Harga yang

tinggi akan menurunkan permintaan yang di minta oleh pembeli, sedangkan apabila harga mengalami penurunan maka permintaan akan barang dan jasa akan mengalami peningkatan.

Harga mempunyai dua peran penting dalam seorang konsumen untuk pengambilan keputusan pembelian suatu produk maupun jasa, peran pertama sebagai alokasi dari suatu harga yang bermaksud fungsi harga dalam seorang pembeli agar memperoleh manfaat yang tertinggi yang diharapkan dengan dasaran daya beli pembeli. Peran yang kedua yaitu sebagai informasi dari suatu harga, fungsi ini agar konsumen mendapatkan pengetahuan dari faktor-faktor dari suatu produk. (Tjiptono Fandy, 2001: 152).

## **B. Peneltian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah sebuah telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu dapat diuraikan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan kajian pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakaukan oleh Harry Pratama (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kartu E-Money Bank Mandiri Study Kasus Kota Medan”. Penelitian ini menggunakan variabel dependen permintaan e-money, sedangkan variabel independen terdiri dari pendapatan, selera, dan kebutuhan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang diperoleh melalui kuisioner yang ditunjukkan kepada responden. Responden sebanyak 50 orang pengguna kartu e-money yang dipilih dari non probability sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan crosstab untuk setiap permasalahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan responden Rp. 1.000.000 sampai Rp. 10.000.000. kebutuhan masyarakat semakin tinggi tingkat kebutuhan akan berpengaruh terhadap permintaan e-money. Selera berpengaruh terhadap permintaan e-money dilihat dari intensitas penggunaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Wirajung D (2015) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta Terhadap Penggunaan Kartu Debet”. Dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuisioner yang telah diajukan kepada responden. Responden dalam penelitian ini merupakan Nasabah Bank BNI KC Yogyakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan minat menggunakan kartu debit, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini merupakan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, harga, dan fitur layanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, uji hipotesis dengan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara serempak variabel independen berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu

debet. Sedangkan secara parsial hanya variabel fitur layanan yang berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu debit. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 42,6%, sedangkan 57,4% dipengaruhi variabel luar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Ferry Wibowo, Dede Rosmauli dan usep Suhud (2015) dengan judul “Pengaruh Persepsi manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan terhadap minat menggunakan E-money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta)”. Penelitian ini variabel dependen adalah minat menggunakan kartu e-money, sedangkan variabel independen adalah manfaat, kemudahan, fitur layanan, dan kepercayaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat *SPSS*. Hasil dalam penelitian ini semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan kartu e-money.
4. Penelitian yang dilakukan Imam Anendro (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bank Syariah Mandiri Terhadap Penggunaan E-Money”. Penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah minat menggunakan kartu e-money, sedangkan variabel independen adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Harga, Fitur Layanan, dan Promosi. Dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang diajukan kepada nasabah Bank Syariah Mandiri

yang menggunakan kartu e-money. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu e-money. Secara parsial variabel kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan kartu e-money.

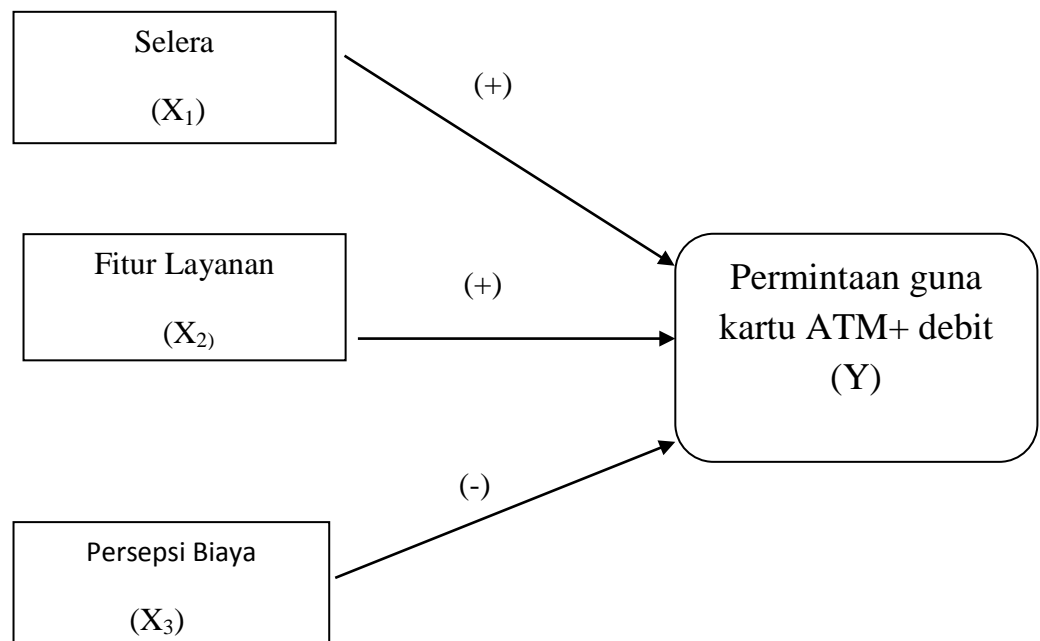
5. Penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Agung Purnama (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemanfaatan, dan harga terhadap minat beli e-toll card Bank Mandiri (Studi Semarang). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang telah diajukan kepada nasabah Bank Mandiri yang menggunakan e-toll card di Semarang. Analisis dalam penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan *spss*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat beli e-toll card Bank Mandiri, sedangkan variabel independen merupakan daya tarik promosi, manfaat, dan harga. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat beli e-toll Bank Mandiri.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Caludia Sardoni dan Alessandro Verde (2002) dengan judul “*The ‘it revolution and the monetary system: Electronic money and it effects*”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak e-money sebagai dari revolusi teknologi menjadi ancaman bagi Bank Sentral dan kebijakan moneter.



### C. Kerangka Pemikiran

Konsep penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau yang sering juga dikatakan sebagai variabel bebas adalah variabel yang bergerak baik dalam diri individu atau berada dilingkungan yang mempengaruhi suatu perilaku individu tersebut. Sedangkan variabel dependen adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek variabel independen.

Variabel independen dalam hal ini adalah selera, fitur layanan, dan harga sedangkan variabel dependen adalah permintaan menggunakan kartu ATM+Debit sebagai alat transaksi.



**Gambar 2.5**

Kerangka Pemikiran Penelitian

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah dituangkan ke dalam kerangka pemikiran, maka dapat ditarik sebagai berikut:

1. Diduga Selera penggunaan berpengaruh positif terhadap permintaan masyarakat menggunakan kartu ATM+Debit sebagai alat transaksi.
2. Diduga Fitur Layanan berpengaruh positif terhadap permintaan masyarakat menggunakan kartu ATM+Debit sebagai alat transaksi.
3. Diduga Persepsi Biaya berpengaruh negatif terhadap permintaan masyarakat menggunakan kartu ATM+Debit sebagai alat transaksi.